

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI
LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE SISWA KELAS IV
DI SDN 01 BALAI SELASA PESISIR SELATAN**

Sari Melani¹, Wince Hendri², Rona Taula Sari¹,

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: sari_melani23@yahoo.com

Abstract

This study was conducted because of low motivation and learning outcomes of students in science learning particularly in the fourth grade at SDN 01 Hall Tuesday, the South Coast. The purpose of this study is to describe an increase in motivation and learning outcomes of students in learning science through learning strategies *Lightening The Learning Climate*. This research is a classroom action research subjects were fourth grade students of SDN 01 Hall Tuesday totaled 29 people. Research instrument in this study is the observation sheet implementation of teacher learning, student motivation observation sheets, and test results of students' learning. Based on the research that has been conducted, the overall average percentage indicator of motivation in the first cycle of 55.75%. increased in the second cycle of 86.21%. Percentage mastery of learning outcomes in the first cycle of 58.62% rise in the second cycle of 82.75%. Research was managed and science learning through the implementation of learning strategies *Lightening The Learning Climate* in fourth grade is going well. Based on the results of this study concluded that learning strategies *Lightening The Learning Climate* may increase motivation and student learning outcomes IPA.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Strategies *Lightening The Learning Climate*, IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sugiyono, 2010:42). Agar tujuan Pendidikan Nasional dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SDN 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan pada tanggal 24 November 2012, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPA masih mengalami

kendala diantaranya motivasi siswa kurang, masih banyak siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri pada proses pembelajaran, ada juga yang minta izin keluar masuk sehingga tugas yang diberikan guru sering tidak selesai. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan strategi yang tepat sehingga siswa kurang termotivasi dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Guru masih menggunakan metode konvensional, dan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan mencatat materi yang ada dalam buku sampai habis. Pada Metode konvensional ini peran guru aktif dan peserta didik cenderung pasif.

Hal di atas berimbas kepada hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Terlihat pada lampiran I Nilai Ulangan Harian I semester I siswa kelas IV SDN 01 Balai Selasa, Pesisir selatan pada mata pelajaran IPA tahun 2012/2013, nilai tertinggi yaitu 92, sementara nilai terendah 20, dengan rata-rata 54,3. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut 70, yang mencapai KKM 6 orang (20,7%), dan 23 orang (79,3%) belum mencapai KKM. Dapat disimpulkan dalam pembelajaran IPA siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal seperti yang diharapkan yaitu batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti meneliti lebih jauh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil belajar IPA melalui Strategi *Ligthening The Learning Climate* Siswa Kelas IV di SDN 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan”.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru agar dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar. Menurut Resnik (dalam Pebriyenni 2009:14): “Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengapresiasi dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya”.

Strategi menurut Syaiful Bahri (2002: 5) dalam Surtikanti, dkk (2007: 28) strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum

kegiatan guru-anak didik dalam pewujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Lightening The Learning Climate (menghidupkan suasana belajar) Zaini, (2005: 85) adalah:

Suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir.

Langkah-langkah strategi *Lightening The Learning Climate*:

1. Kepada siswa bahwa anda akan memulai pelajaran dengan kegiatan pembuka yang menyenangkan sebelum masuk kepada materi pelajaran yang

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor Uno (2007: 23) yaitu :

a. Faktor intrinsik

Faktor intristik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hamalik (2007:20) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat motivasi dalam hal ini merupakan langkah pengerak dari setiap kegiatan yang di kerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak di capai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Analisis motivasi adalah hubungan antara kebutuhan- motivasi- perbuatan atau tingkah laku, tujuan, dan kepuasan dimana terdapat hubungan yang saling berkaitan, menurut Hamalik (2007:107). Setiap perbuatan disebabkan karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu lama, dan pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).

3. Menunjukkan minat bermacam-macam masalah.
4. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang di yakini. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar (Sardiman):

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas IV dapat ditingkat melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* pada pembelajaran IPA di SDN 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan”.

Tujuan penelitian diatas untuk Peningkatkan motivasi belajar IPA pada kelas IV di SDN 01 Balai Selasa dan peningkatan hasil belajar IPA siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2004:1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tujuan utama PTK ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan pada kelas IV. Dengan pertimbangan penelitian dilakukan di SDN 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan ini adalah sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Sekolah ini berada dekat pemukiman penduduk, tidak terlalu jauh dari keramaian, dan peneliti sudah mengenal Sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan. Jumlah dari siswa kelas IV SDN 01 Balai Selasa adalah 29 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap Siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

C. Prosedur Tindakan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Dan apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan pada siklus satu dan dua adalah:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilakukan, sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun Lembar Observasi kegiatan guru
- c) Menyusun lembaran kerja siswa
- d) Menyiapkan lembaran motivasi belajar siswa
- e) Menyusun lembaran tes hasil belajar

2. Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Proses yang akan dilakukan pada proses

pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1. Menjelaskan topik dan tujuan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta membangkitkan motivasi siswa melalui kegembiraan diawal pembelajaran.
2. Masing- masing siswa diberi bacaan materi IPA yang akan diajarkan.
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

b. Kegiatan inti berisi tentang:

1. Guru memberi masing-masing kelompok tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep dari mata pelajaran yang akan diajarkan.
2. Kemudian minta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka.
3. Memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik.
4. Setelah kelompok- kelompok tadi mempresentasikan tanyakan kepada mereka apa yang mereka pelajari tentang materi latihan ini.
5. Kemudian guru memberikan penjelasan.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan pekerjaan rumah.

3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama siswa.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengamati setiap indikator motivasi belajar dari proses dan hasil belajar yang dicapai. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dipandu dengan lembaran pengamatan oleh *observer*. Pengamatan ini berguna untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Kegiatan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase hasil belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 70%, dan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70, dengan rincian sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dikategorikan baik apabila mencapai 70% atau lebih.

2. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% siswa mencapai KKM 70.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

a) Data Primer

- Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.
- Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dan guru kelas beserta satu orang mahasiswa sebagai *observer* untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru.

b) Data Sekunder

- Nilai hasil Ulangan harian semester I mata pelajaran IPA.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembaran Observasi Motivasi Belajar Siswa

Lembar observasi motivasi belajar siswa digunakan untuk mendapatkan

informasi apakah dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Indikator lembar motivasi yaitu :

- a. Bersemangat dan menyenangkan pelajaran.
- b. Mau bertanya pada guru maupun teman.
- c. Rajin dan tepat waktu menyelesaikan tugas yang sulit.

2. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengamati cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: 1) Kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, 2) Kegiatan inti yaitu penguasaan materi, pengelolaan kelas, 3) Kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi, menyimpulkan pelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Dengan menggunakan tes tulisan yaitu 10 buah soal objektif dan 5 buah soal essay.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kegiatan Guru

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang di gunakan untuk melihat proses pembelajaran yang di lakukan guru. data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran di laksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak. analisis dilakukan dengan cara memberi tanda ceklis pada item kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada lembaran observasi guru.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008: 40) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasannya sebagai berikut :

76%-100% Baik

51%-75% Cukup

26%-50% Kurang Baik

0%-25% Tidak baik

2. Hasil Belajar

- a. Rumus penentuan skor: jumlah jawaban siswa yang benar x poin soal.
- b. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2005: 43)

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70

N = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2002: 67):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

gan

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pembelajaran IPA dengan strategi *Lightening The Learning Climate* yang ditunjukkan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA. Penelitian dengan strategi *Lightening The Learning Climate* dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Juma'at tanggal 19 dan hari Rabu 24 April 2013, kemudian dilanjutkan dengan ulangan harian (UH) berupa tes tertulis pada hari

Juma'at tanggal 26 April 2013. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2013 dan 3 Mei 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus II berupa ulangan harian (UH) pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013.

Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi motivasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar kerja siswa dan ulangan harian siswa, di saat pelajaran pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada materi pembelajaran Perubahan Lingkungan. Untuk kegiatan observasi, peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh *observer* yaitu guru kelas IV.

Setelah dilakukan analisis data, hasil analisis yang dapat dijelaskan dibawah ini :

Tabel 7 : Hasil Pengamatan Motivasi siswa dalam Pembelajaran pada siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Bersehat dan menyenangi pelajaran	58,62 %	89,65%
II	Mau bertanya pada guru maupun teman	48,28 %	81,04%
III	Rajin dan tepat waktu menyelesaikan tugas	60,35 %	87,93%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2005:85) bahwa “ Suatu kelas dapat dengan rileks, informal, dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran”. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: indikator bersemangat dan menyenangkan pelajaran 58,62% ke 89,65%, indikator siswa mau bertanya pada guru pun teman 48,28% ke 81,04%, untuk indikator siswa rajin dan tepat waktu menyelesaikan tugas 60,35% ke 87,93%.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA karena melalui strategi *Lightening the learning climate*. Strategi *Ligthening The Learning Climate* ini membuat siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran IPA.

1. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan strategi *Lightening The Learning Climate*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 : Persentase Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	61,12%
II	86,11%
Rata-Rata	73,63%

Dari tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:18-21) bahwa “Variabel yang mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah: kemampuan guru dalam membuka pelajaran, kemampuan guru melaksanakan kegiatan inti pelajaran, kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, kemampuan guru menutup pembelajaran”. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 61,12% ke 86,11%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan peneliti sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate*, sehingga aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 : Persentase Rata-Rata Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang Telah Tuntas	Persentase Siswa yang Belum Tuntas
Siklus I	58,62%	41,37%
Siklus II	82,75%	17,24%

Dari nilai tes setiap siswa dapat dilihat hasil belajar IPA pada siklus I dan Siklus II. Hal ini terjadi karena peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Terlihat dari tabel 9 diatas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 58,62% dan yang belum tuntas belajar 41,37%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 82,75% dan yang belum tuntas belajar hanya 17,24%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2005:85) bahwa, Suatu

kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir. Dalam strategi *Lightening The Learning Climate*. Siswa dibuat dalam beberapa kelompok dan dari kelompok tersebut siswa belajar bersama-sama dengan teman-temannya, dari cara belajar siswa tersebut akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 01 Balai Selasa Pesisir Selatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase motivasi siswa dalam pembelajaran IPA untuk indikator bersemangat dan menyenangkan pelajaran meningkat 58,62% ke 89,65%, indikator siswa mau bertanya pada guru maupun teman mengalami peningkatan dari 48,28% ke 81,04%, untuk indikator siswa rajin dan tepat

waktu menyelesaikan tugas peningkatan dari 60,35% ke 87,93%.

2. Melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA dari 58.62% ke 82.75% untuk kelas IV SD Negeri 01 Balai Selasa, Pesisir Selatan. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar secara klasikal.

A. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran Dengan penggunaan strategi *Lightening the learning climate* sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dapat dijadikan salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
2. Bagi Siswa diharapkan agar termotivasi dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi akan menunjang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan model *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran IPA sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni, dan Netriwati 2008. *Peningkatan, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontektual*. Padang; Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Eryon , Dia Pertama. 2013. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran IPS di SDN 27 Lagan Kecil Mudik, Pesisir Selatan*. Padang: Jurusan PGSD Universitas Bung Hatta.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hendri, Wince. 2007. *Pembelajaran IPA SD*. Padang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Maslichah. 2006. *Tujuan Pembelajaran IPA*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Lanjut)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Silberman, Mel. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Wihardit, Kuswaya, Nasoetion, Noehi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yustisia, Pustaka. 2008. *Paduan Lengkap KTSP*.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Muntehe, dan Sekar Ayu Aryani. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSB.

